

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan



Kedekatan manusia dengan flora dan fauna merupakan bagian yang tidak terbantahkan. Hal ini terbukti dari betapa manusia (penulis, pengarang, penggubah) tidak bisa menjauhkan diri dari imajinasinya tentang alam semesta dalam menulis atau menggubah karya sastra, khususnya pantun-pantun Minangkabau. Secara ekologi sastra, penelitian ini menyimpulkan bahwa pantun-pantun bertema cinta dalam “Cinto Ampek Karek” yang digubah oleh Musra Dahrizal mengindikasikan kedekatan emosional manusia dengan alam semesta, terutama ketika manusia dihanyut oleh perasaan cinta. Perasaan cinta yang menghanyutkan manusia tidak hanya kepada lawan jenis tetapi juga perasaan cinta kepada Tuhan sebagai pencipta segala makhluk. Hal ini menggambarkan betapa manusia selalu ingin menjaga keseimbangan dengan alam semesta melalui karya-karya seni, terutama karya sastra lama yang berupa pantun-pantun.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya sebagian kecil dari upaya untuk pembuktian harmonisasi manusia dengan alam melalui karya sastra. Masih banyak celah-celah kekurangan dari penelitian ini yang masih dapat disempurnakan kembali oleh peneliti lain dan atau oleh peneliti sendiri. Atas segala kekurangan dan kelemahan tersebut, penelitian ini membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.